



## Upaya Peningkatan Kosakata Baku pada Peserta Didik

**Wa Ode Irawati\***<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: waodeirawati@ung.ac.id \*<sup>1</sup>

**Fitrawati R. Usman**<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Gorontalo

**Firnawati Suge**<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Gorontalo

### Article History

Received: 2 November 2024

Accepted: 18 November 2024

Published: 30 November 2024

### Abstract

*The purpose of this community service is to make efforts to improve the mastery of standard vocabulary for students at Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo. This community service activity uses a mentoring and practice approach. The preparation stages, namely preparation and location survey at the Al-Falah Gorontalo Islamic Boarding School, coordination with the government and the school, preparation of materials, and completion of administration. Furthermore, the implementation procedure is to provide assistance (in the form of explaining standard vocabulary material) to students, applying the crossword puzzle method in standard vocabulary material, and building good relationships with the school. Based on the implementation of the service, it can be seen that students are enthusiastic about finding answers to crossword puzzles. It can be stated that the crossword puzzle method can be used as one of the media in an effort to improve students' vocabulary mastery by being interesting or not boring.*

Keywords:

1. Standard vocabulary
2. Learners
3. Crossword puzzle

### Abstrak

Kata Kunci:

1. Kosakata baku
2. Peserta didik
3. *Crossword puzzle*

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan upaya peningkatan penguasaan kosakata baku bagi peserta didik di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan dan praktik. Adapun tahapan persiapan, yaitu penyiapan dan survei lokasi di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo, koordinasi dengan pemerintah dan pihak sekolah, penyiapan materi, dan perampungan administrasi. Selanjutnya, prosedur pelaksanaannya adalah melakukan pendampingan (dalam bentuk penjelasan materi kosakata baku) terhadap peserta didik, menerapkan metode *crossword puzzle* dalam materi kosakata baku, dan membangun hubungan yang baik dengan pihak sekolah. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian terlihat bahwa peserta didik antusias untuk mencari jawaban dari *crossword puzzle*. Hal ini dapat dinyatakan bahwa metode *crossword puzzle* dapat dijadikan salah satu media dalam upaya peningkatan penguasaan kosakata peserta didik dengan menarik atau tidak membosankan.

## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang tentu dapat diperoleh melalui berbagai cara. Salah satunya melalui pendidikan formal, mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi. Dalam implementasinya, proses pemerolehan keterampilan ini dimuat dalam kurikulum pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Dalam keterampilan berbahasa peserta didik tidak terlepas dari perbedaharaan kata yang dikuasainya.

Kosakata bahasa Indonesia adalah kosakata yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga tanpa kita sadari kosakata bahasa Indonesia

tersebut selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, peserta didik juga dituntut untuk lebih memperkaya kosakata mereka agar lebih mudah memahami bacaan dan memaparkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, penguasaan kosakata dapat meningkatkan keterampilan berbahasa.

Di beberapa jenjang pendidikan, cukup banyak peserta didik yang belum tepat menempatkan kata dalam sebuah kalimat baik secara lisan maupun tulisan. Terutama penggunaan kosakata baku yang seringkali penulisannya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini dapat terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap penggunaan

koskata baku atau peserta tidak tidak mengetahui dengan pasti kosakata baku itu seperti apa. Untuk meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap kosakata baku dibutuhkan proses pembelajaran yang mendukung semangat mereka untuk terus belajar dan berlatih melalui kreativitas tenaga pendidik dalam metode pembelajaran di kelas. Metode tersebut adalah metode *crossword puzzle*.

*Crossword puzzle* dalam bahasa Indonesia berarti teka-teki silang. Menurut Rakhimahwati (2014) *crossword puzzle* adalah permainan yang menuntut kita harus mengisi ruang kosong pada bentuk kotak dengan nomor yang bersangkutan dengan petunjuk gambar. Sedangkan *crossword puzzle* menurut Mursilah (2017) adalah sebuah teka-teki kata dalam kotak hitam dan putih yang berbentuk persegi yang tujuannya untuk menulis satu huruf di setiap persegi putih untuk membuat kata-kata dengan diberikan petunjuk pertanyaan. Menurut Khalilullah (2012) teka-teki silang merupakan sebuah permainan dengan mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak menggunakan huruf-huruf sehingga terbentuk sebuah kata

yang sesuai dengan petunjuk. Mengisi teka teki silang merupakan kegiatan yang mengasyikkan dan dapat membantu siswa mengingat kosakata serta pengetahuan yang bersifat umum dengan santai.

*Crossword puzzle* merupakan suatu permainan menebak kata sesuai dengan petunjuk yang disediakan dan mengisi kata tersebut pada kotak putih secara mendatar maupun menurun. Petunjuk dalam *crossword puzzle* dapat berupa gambar, pernyataan, pertanyaan, maupun kata kunci lainnya. Langkah penerapan *crossword puzzle* menurut Silberman (2016: 256) adalah menjelaskan beberapa istilah/nama penting yang berkaitan dengan mata pelajaran yang telah diajarkan, membuat teka-teki silang sederhana, menyusun kata-kata pemandu pengisian teka-teki, membagikan teka-teki kepada siswa, baik individu maupun kelompok, menetapkan batas waktu untuk mengerjakan, dan memberikan penghargaan kepada individu atau tim yang paling banyak memiliki jawaban benar.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada kegiatan pengabdian masyarakat ini akan diterapkan metode *crossword*

*puzzle* sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan kosakata baku peserta didik.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Metode *Crossword Puzzle* sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Baku Peserta Didik” menggunakan pendekatan pendampingan dan praktik. Adapun tahapan persiapan, yaitu penyiapan dan survei lokasi di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo, koordinasi dengan pemerintah dan pihak sekolah sebagai sasaran pelaksanaan pengabdian, penyiapan materi pengabdian kepada masyarakat, dan perampungan administrasi berupa surat tugas pengabdian dan surat-surat lain untuk keperluan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, prosedur pelaksanaannya adalah melakukan pendampingan (dalam bentuk penjelasan materi kosakata baku) terhadap peserta didik, menerapkan metode *crossword puzzle* dalam materi kosakata baku, dan membangun hubungan yang baik dengan pihak sekolah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengabdian ini dilaksanakan dengan mengadakan beberapa jenis kegiatan, yaitu menjelaskan tentang kosakata baku dalam bahasa Indonesia, metode *crossword puzzle*, dan mengisi *crossword puzzle* tentang kosakata bahasa Indonesia.

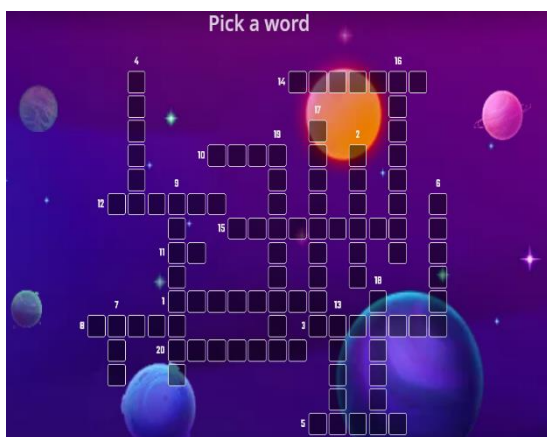
Setelah penjelasan singkat terkait kosakata dan metode *crossword puzzle* selesai, diajak untuk mengisi *crossword puzzle* yang telah disediakan secara berkelompok. Dalam kegiatan ini seluruh peserta didik terlihat antusias.



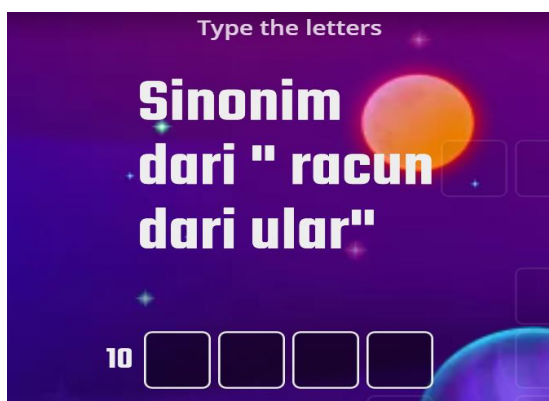
Gambar 1. Tim Pengabdian Memberikan Penjelasan tentang Kosakata dan Metode *Crossword Puzzle*



Gambar 2. Tampilan Awal *Crossword Puzzle*



Gambar 3. Tampilan Keseluruhan Soal *Crossword Puzzle*



Gambar 4. Tampilan *Crossword Puzzle* Setiap Nomor

## Pembahasan

Tujuan metode *crossword puzzle* atau teka-teki silang mencakup hiburan, pembelajaran, pengasahan pikiran, meningkatkan keterampilan bahasa, mengisi waktu luang, peningkatan kosakata, kesenangan kelompok, meningkatkan kreativitas, mengasaha kemampuan fokus, menggugah rasa prestasi, dan kepuasan pribadi. Teka-teki silang adalah bentuk hiburan yang multifungsi dan bermanfaat bagi banyak orang.

1. **Hiburan:** Salah satu tujuan utama teka-teki silang adalah menyediakan hiburan. Ini adalah permainan yang seru dan menantang yang bisa dinikmati oleh berbagai kalangan usia.
2. **Pembelajaran:** Teka-teki silang dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif. Mencari kata-kata yang sesuai dengan petunjuk membutuhkan pemikiran kritis, pengetahuan kata-kata, dan pemahaman kosakata. Ini membantu meningkatkan kemampuan bahasa dan pengetahuan umum.
3. **Pengasah Pikiran:** Bermain teka-teki silang memerlukan kemampuan

berpikir lateral dan pemecahan masalah. Ini membantu merangsang otak dan menjaga pikiran tetap tajam.

4. **Meningkatkan Keterampilan Bahasa:** Melalui mencari kata-kata yang sesuai dengan petunjuk, pemain dapat memperbaiki keterampilan membaca, mengeja, dan pemahaman bahasa. Ini dapat sangat bermanfaat bagi pelajar.
5. **Mengisi Waktu Luang:** Teka-teki silang adalah cara yang baik untuk mengisi waktu luang atau menunggu. Mereka bisa dimainkan di mana saja, kapan saja, asalkan ada kertas dan pensil atau aplikasi teka-teki silang di ponsel atau tablet.
6. **Peningkatan Kosakata:** Bermain teka-teki silang secara rutin dapat membantu memperkaya kosakata seseorang karena pemain akan terpapar pada kata-kata yang mungkin tidak biasa dalam kehidupan sehari-hari.
7. **Kesenangan Kelompok:** Teka-teki silang bisa dimainkan secara individu atau sebagai aktivitas kelompok. Ini bisa menjadi cara yang baik untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman, keluarga, atau rekan kerja.

8. **Meningkatkan Kreativitas:** Menciptakan teka-teki silang memerlukan kreativitas dalam memilih kata-kata, merancang pola kotak hitam, dan menulis petunjuk yang menarik. Ini adalah latihan kreatif yang bermanfaat.
9. **Mengasah Kemampuan Fokus:** Bermain atau membuat teka-teki silang memerlukan fokus dan konsentrasi. Ini membantu meningkatkan kemampuan seseorang untuk tetap fokus pada tugas tertentu.
10. **Menggugah Rasa Prestasi:** Menyelesaikan teka-teki silang bisa memberikan rasa prestasi dan kebanggaan tersendiri. Ini adalah hadiah bagi pemain yang berhasil menemukan semua kata dengan benar.
11. **Kepuasan Pribadi:** Beberapa orang menemukan kepuasan pribadi dalam menyelesaikan teka-teki silang, terutama yang lebih sulit. Ini bisa menjadi tantangan yang memuaskan untuk mereka.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengaduan dengan judul “Metode



*Crossword Puzzle* sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Baku” terlihat bahwa peserta didik antusias untuk mencari jawaban dari *crossword puzzle*. Hal ini dapat dinyatakan bahwa metode *crossword puzzle* dapat dijadikan salah satu media dalam upaya peningkatan penguasaan kosakata peserta didik dengan menarik atau tidak membosankan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. (1984). Tata Bahasa Indonesia. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Khalilullah. (2012). “Permainan Teka-Teki Silang Sebagai Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat)”. *Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 37 Nomor 1, 15-26
- Muchti, Andina dan Yeni Ernawati. (2022). “Penguasaan Kosakata Baku dan Tidak Baku: Sebuah Studi Kasus Mahasiswa UBD)”. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*-Volume 15 Nomor 1 Juni 2022
- Mursilah. (2017). “Penerapan Metode Pembelajaran Crossword Puzzle dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas XII SMK Nurul Huda Sukaraja”. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 1 Nomor 1, 37-47
- Nurhasanah, Nina. (2017). “Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib di Indonesia”. *Eduscience – Volume 2 Nomor 2 Februari 2017*.
- Rakhimahwati. (2014). “he Effectiveness of a Crossword Puzzle Game in Improving Numeracy Ability of Kindergarten Children”. *Asian Social Science*, 10 (5). 79-84.
- Silberman, M. L. (2016). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.